



Hubungan Paparan Informasi Dengan Pengetahuan Pengendalian Vektor Nyamuk DBD di Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang

Relationship between Knowledge and Exposure to Information in Vector Control of Dengue Hemorrhagic Fever in Koper Village, Kresek District, Tangerang Regency

Ernawati K, Widiанти D, Yusnita, Batubara L, Jannah F, Rifqaatussa'adah, Zwasta Pribadi Mahardhika
Faculty of Medicine, YARSI University, Jakarta, Indonesia

KATA KUNCI DBD, Pengendalian Vektor Nyamuk, Pengetahuan, Paparan Informasi

KEYWORDS Dengue Hemorrhagic Fever, Mosquito Vector Control, Knowledge, Information Exposure

ABSTRAK Angka kejadian DBD cenderung terus meningkat dan upaya penanggulangannya memerlukan peran serta masyarakat dalam pengendalian nyamuk vector DBD. Pengetahuan masyarakat berpengaruh pada perubahan perilaku seseorang. Paparan informasi adalah salah satu yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Tujuan penelitian adalah meneliti hubungan antara pengetahuan dengan paparan informasi masyarakat dalam pengendalian vektor nyamuk DBD di Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang.

Penelitian termasuk deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional. Lokasi penelitian adalah desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tegal Angus dan termasuk keluarga binaan Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Responden adalah anggota keluarga binaan dari 22 keluarga yang berusia ≥ 17 tahun berjumlah 68 orang dan diambil semua (total sampling). Penelitian dilaksanakan pada Agustus – September 2018.

Data variabel pengetahuan dan paparan informasi dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis bivariat.

Pengetahuan responden tentang pengendalian vektor nyamuk DBD yang paling banyak adalah pengetahuan kategori kurang sebesar 76,5%. Jumlah responden dengan paparan informasi kurang paling banyak yaitu 95,6%. Hasil analisis bioariate menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan paparan informasi dalam pengendalian vector nyamuk DBD (p value = 0,000).

Terdapat hubungan antara pengetahuan responden tentang pengendalian vektor nyamuk DBD dengan paparan informasi yang didapat oleh responden di desa Koper, Kecamatan Kresek, kabupaten Tangerang.

ABSTRACT

The incidence of DHF tends to increase and efforts to overcome it require the participation of the community in dengue vector mosquito control. Public knowledge influences changes in a person's behavior. Information exposure is one that affects the level of knowledge. The aim of the study was to examine the relationship between knowledge and exposure to community information on dengue mosquito vector control in Koper Village, Kresek District, Tangerang Regency.

The study included descriptive analytic with cross sectional research design. The research locations were Koper village, Kresek sub-district, Tegal Angus regency and included families supported by the YARSI University Medical School. Respondents were assisted family members from 22 families aged ≥ 17 years totaling 68 people and all were taken (total sampling). Data on knowledge variables and exposure to information were collected through interviews using questionnaires. Data analysis was performed using the bivariate analysis method.

The most knowledge of respondents about DHF mosquito vector control was the lack of knowledge in the category of 76.5%. The number of respondents with the least exposure to information was 95.6%. The results of bivariate analysis show that there is a relationship between knowledge and information exposure in controlling dengue mosquito vectors (p value = 0,000).

There is a relationship between respondents' knowledge about dengue mosquito vector control and exposure to information obtained by respondents in Koper village, Kresek sub-district, Tangerang district.

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Indonesia merupakan wilayah endemis dengan sebaran virus Dengue di seluruh wilayah. Gejala yang muncul ditandai dengan demam yang tinggi mendadak, sakit kepala, nyeri pada daerah belakang bola mata, nyeri pada sendi, mual dan tanda perdarahan seperti mimisan atau gusi berdarah serta adanya kemerahan di

bagian permukaan tubuh (Kemenkes RI, 2020). Virus Dengue tersebar luas di seluruh daerah tropis, dengan faktor risiko yang dipengaruhi oleh variasi lokal seperti curah hujan, suhu, kelembaban, tingkat urbanisasi dan kualitas layanan pengendalian vektor di daerah perkotaan.

Correspondence:

Kholis Ernawati, Faculty of Medicine, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Email: kholis.ernawati@yarsi.ac.id

Sebelum tahun 1970, hanya sembilan negara yang mengalami epidemi virus Dengue dengan cukup parah. Saat ini, penyakit ini mewabah di lebih dari 100 negara di kawasan Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat. Wilayah Amerika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat merupakan wilayah yang mengalami dampak paling serius (WHO, 2016). Prevalensi demam berdarah pada tahun 2012, diperkirakan sebesar 3,9 miliar orang di 128 negara berisiko terinfeksi virus dengue (Brady *et al.*, 2012). Di Indonesia, jumlah kasus DBD fluktuatif setiap tahunnya. Data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Kemenkes RI pada tahun 2014, jumlah penderita mencapai 100,347, 907 orang diantaranya meninggal. Pada tahun 2015, sebanyak 129,650 penderita dan 1,071 kematian. Sedangkan di tahun 2016 sebanyak 202,314 penderita dan 1,593 kematian. Di tahun 2017, terhitung sejak Januari hingga Mei tercatat sebanyak 17.877 kasus, dengan 115 kematian. Angka kesakitan atau Incidence Rate (IR) di 34 provinsi di 2015 mencapai 50.75 per 100 ribu penduduk, dan IR di 2016 mencapai 78.85 per 100 ribu penduduk. Angka ini masih lebih tinggi dari target IR nasional yaitu 49 per 100 ribu penduduk (Kemenkes RI, 2016).

Dalam penanganan DBD, peran serta masyarakat untuk menekan kasus ini sangat menentukan. Oleh karenanya program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3M Plus perlu terus dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun khususnya pada musim penghujan. Program PSN, yaitu menguras, adalah kegiatan berupa membersihkan tempat

yang sering dijadikan tempat penampungan air seperti bak mandi, ember air, tempat penampungan air minum, penampung air lemari es dan lain-lain. Menutup, yaitu menutup rapat-rapat tempat-tempat penampungan air seperti drum, kendi, toren air, dan lain sebagainya. Memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas yang memiliki potensi untuk jadi tempat berkembangbiakan nyamuk penular Demam Berdarah (Adhiana Aysha Rohman, Syamsulhuda, 2016).

Adapun yang dimaksud dengan 3M Plus adalah segala bentuk kegiatan pencegahan seperti menaburkan bubuk larvasida pada tempat penampungan air yang sulit dibersihkan, menggunakan obat nyamuk atau anti nyamuk, menggunakan kelambu saat tidur, memelihara ikan pemangsa jentik nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, mengatur cahaya dan ventilasi dalam rumah, menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah yang bisa menjadi tempat istirahat nyamuk, dan lain-lain. Selain PSN 3M Plus, sejak Juni 2015 Kemenkes sudah mengenalkan program satu rumah satu Jumantik (juru pemantau jentik) untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat DBD. Gerakan ini merupakan salah satu upaya preventif mencegah DBD dari mulai pintu masuk negara sampai ke pintu rumah (Kemenkes RI, 2016).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari perilaku manusia. Pengetahuan masyarakat berpengaruh pada perubahan perilaku seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, paparan informasi, pekerjaan, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia

(Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan data Puskesmas Kresek, Kabupaten Tangerang bahwa upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD meliputi kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) disemua wilayah. Sebagian kasus dilakukan fogging fokus, dikarenakan pada tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah kasus DBD yaitu 81 kasus. Sedangkan untuk Tahun 2017 terjadi penurunan kasus yang sangat signifikan yaitu terdapat 7 kasus yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 4 orang perempuan (Puskesmas Kresek, 2017).

Berdasarkan data diatas maka perlu diteliti hubungan antara pengetahuan dengan paparan informasi masyarakat dalam pengendalian vektor nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Penelitian termasuk deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian dilakukan di Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang dan termasuk keluarga binaan Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Penelitian dilaksanakan pada Agustus-September 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga binaan Fakultas Kedokteran Universitas YARSI di Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yang terdiri dari 22 keluarga. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu sampel diambil secara keseluruhan dari populasi keluarga

binaan sebanyak 68 orang yang memenuhi kriteria yaitu usia ≥ 17 tahun

Variabel yang dinilai adalah pengetahuan responden dan paparan atau sumber informasi. Pengetahuan merupakan informasi atau pemahaman responden terhadap penyakit DBD, sedangkan paparan atau sumber informasi adalah media yang memberikan informasi terhadap responden mengenai DBD.

Pengambilan data dilakukan dengan pengabilan data primer hasil dari hasil wawancara menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang disusun dan digunakan sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner terdiri dari 26 pertanyaan yang terdiri dari 4 pertanyaan mengenai penyakit Demam Berdarah, 5 pernyataan mengenai vektor penyebab Demam Berdarah, 7 pertanyaan mengenai pengendalian vektor dan 10 pertanyaan mengenai sumber paparan informasi. Penilaian pengetahuan baik apabila ($>70\%$), cukup (50-70%), kurang ($<50\%$). Penilaian paparan atau sumber informasi baik apabila ($>70\%$), kurang ($<70\%$). Pengambilan data sekunder diperoleh melalui data laporan profil kesehatan Puskesmas Kresek Tahun 2017. Untuk pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS for windows Release 22.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	54,4
Perempuan	31	45,6
Total	68	100,0
Usia		
17-25thn	17	25,0
26-35thn	10	14,7
36-45thn	17	25,0
46-55thn	10	14,7
56-65thn	12	17,6
>65thn	2	2,9
Total	68	100,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	15	22,1
SD	30	44,1
SMP	9	13,2
SMA	11	16,2
Sarjana	3	4,4
Total	68	100,0
Pekerjaan		
Buruh	18	26,4
Pedagang	2	2,94
Karyawan	3	4,41
swasta		
PNS	1	1,47
Ibu Rumah	12	17,64
Tangga		
Wiraswasta	20	29,41
Pelajar	4	5,88
Tidak Bekerja	8	11,76
Total	68	100,0
Pendapatan		
≤ UMR	45	66,2
> UMR	3	4,4
Tidak		
Berpenghasilan	20	29,4
Total	68	100,0
Riwayat DBD		
Ya	0	0
Tidak	68	100,0
Total	68	100,0

(Sumber: data diolah 2018)

Berdasarkan data Tabel 1, dapat dilihat distribusi jenis kelamin dibagi menjadi laki-laki sebanyak 37 responden (54,4%) dan perempuan sebanyak 31 responden (45,6%). Kelompok umur terbanyak terdapat pada rentang usia 17-25 tahun dan usia 36-45 tahun masing-masing sebanyak 17 responden (25,0%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang terbesar adalah responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 30 responden (44,1%). Distribusi pekerjaan yang paling banyak adalah pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 20 responden (85,3%). Didapatkan bahwa sebagian besar pendapatan masyarakat Desa Koper adalah dibawah UMR yaitu sebanyak 45 responden (66,2%). Dari distribusi tersebut juga didapatkan bahwa seluruh responden (100,0%) tidak pernah menderita demam berdarah selama kurun waktu satu tahun terakhir.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan Responden		
Baik	6	8,82
Cukup	10	14,70
Kurang	52	76,47
Total	68	100,0

(Sumber: data diolah 2018)

Berdasarkan data Tabel 2, didapatkan pengetahuan Responden terhadap Pengendalian Vektor nyamuk Demam Berdarah Dengue yang paling banyak yaitu responden berpengetahuan kurang sebanyak 52 responden (76,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paparan Informasi Responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Paparan Informasi		
Baik	3	4,4
Kurang	65	95,6
Total	68	100,0

(Sumber: data diolah 2018)

Berdasarkan data Tabel 3, didapatkan paparan informasi Responden terhadap Pengendalian Vektor nyamuk Demam Berdarah Dengue yang paling banyak yaitu paparan informasi responden yang kurang sebanyak 65 responden (95,6%).

Tabel 4. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Paparan Informasi Responden

Kategori Pengetahuan	Paparan Informasi		Total	Nilai p
	Kurang	Baik		
Kurang	52	0	52	0,000
Cukup	10	0	10	
Baik	3	3	6	
Total	65	3	68	

(Sumber: data diolah 2018)

Berdasarkan data di Tabel 4, didapatkan sebanyak 52 responden memiliki pengetahuan yang kurang disertai paparan informasi yang kurang. Selain itu didapatkan bahwa tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dan memiliki riwayat paparan informasi yang baik. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan Chi-square test diperoleh nilai p sebesar 0,000.

PEMBAHASAN

Pada Tabel 2. menunjukkan pengetahuan responden terhadap Pengendalian Vektor nyamuk Demam Berdarah Dengue yang paling banyak adalah pengetahuan responden yang kurang sebanyak 52 orang (76.5%). Sedangkan berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa paparan informasi Responden terhadap Pengendalian Vektor nyamuk Demam Berdarah Dengue yang paling banyak yaitu Paparan Informasi Responden yang kurang sebanyak 65 responden (95.6%).

Hubungan antara pengetahuan dengan paparan informasi dalam Pengendalian Vektor nyamuk Demam Berdarah (DBD) dengan analisa bivariat pada penelitian ini mendapatkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan paparan informasi responden dalam Pengendalian Vektor nyamuk Demam Berdarah Dengue di desa Koper, Kresek Tangerang, Banten.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rohman, et al. di Semarang, dimana penelitian tersebut menyatakan adanya hubungan antara paparan informasi dengan pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD). Pada penelitian tersebut didapatkan nilai p sebesar 0,000, dimana nilai p tersebut sesuai dengan penelitian ini (Adhiana Aysha Rohman, Syamsulhuda, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Boonchutima *et al.* di Thailand, menyatakan bahwa paparan informasi melalui media mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai cara mencegah dan mengontrol penyakit demam berdarah dengue.

Pada penelitiannya disebutkan bahwa pengetahuan responden meningkat setelah dilakukannya media exposure mengenai pencegahan DBD 2-4 kali per minggu akibat terjadinya outbreak pada tahun 2013 (Boonchutima *et al.*, 2017). Di negara lain, program pendidikan kesehatan masyarakat membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan demam berdarah. Di Pakistan, pemerintah juga meluncurkan program kesadaran yang berbeda terkait dengan virus dengue (Abbasi, 2016). Metode promosi kesehatan merupakan salah satu pendekatan yang sering dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada sasaran. Media elektronik diidentifikasi sebagai sumber pengetahuan yang paling berguna, dan penggabungannya dapat membantu meningkatkan efektivitas promosi kesehatan (Javed, Ghazanfar and Naseem, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Harapan *et al.* di Aceh, menyebutkan bahwa media elektronik seperti televisi menjadi media terbesar dalam paparan informasi terhadap demam berdarah, mencapai 32,7%, kemudian diikuti dengan paparan informasi dari tenaga kesehatan di Puskesmas (16,9%), internet (13%), dan tenaga kerja di Rumah Sakit (12,3%) (Harapan *et al.*, 2018).

Pengetahuan yang baik tentang berbagai aspek demam berdarah akan menghasilkan efek yang signifikan pada pencegahan dan pengendalian demam berdarah. Sebaliknya, tingkat pengetahuan yang rendah mendukung penyebaran dengue yang menyebabkan vektor dan virus menghasilkan wilayah epidemi dengue yang baru (Kumar *et al.*, 2016). Sebuah studi yang dilakukan oleh Abbasi *et al.* menyimpulkan bahwa siswa-siswi memerlukan

perhatian khusus dalam program pendidikan kesehatan di masa depan. Siswa dengan pengetahuan tentang penyakit, akan lebih sering melaporkan penggunaan langkah-langkah pencegahan. Keadaan ini menunjukkan bahwa program pendidikan adalah alat utama dalam pencegahan demam berdarah setidaknya selama vaksin yang efektif belum hadir (Abbasi, 2016).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya dilakukan pada keluarga binaan Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, seharusnya dilakukan pada populasi yang lebih besar. Penelitian ini hanya menilai dari faktor paparan informasi, tidak menilai faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan paparan informasi dalam hal pengendalian vektor nyamuk demam berdarah dengue di desa Koper, Kresek Tangerang, Banten Tahun 2018.

Saran

Saran penelitian adalah perlu adanya peningkatan kegiatan promosi kesehatan seperti memberikan penyuluhan mengenai penyakit DBD juga pengetahuan pengelolaan tempat perindukan nyamuk DBD pada masyarakat desa Koper, Kresek Tangerang, Banten.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada Puskesmas Kresek, Kabupaten Tangerang. Serta terima kasih kepada Yayasan YARSI yang telah memberikan dana penelitian

hibah internal tahun 2018 sehingga penelitian ini dapat dijalankan.

KEPUSTAKAAN

- Abbasi A 2016. 'iMedPub Journals Dengue Fever : A Statistical Analysis Regarding Awareness about Dengue among University Students in Azad Kashmir Abstract Situation in Pakistan', pp. 1-8. doi: 10.4172/2472-1654.100041.
- Adhiana Aysha Rohman, Syamsulhuda AS 2016. 'HUBUNGAN PAPARAN MEDIA INFORMASI DENGAN PENGETAHUAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE PADA IBU-IBU DI KELURAHAN SAMBIROTO SEMARANG', *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 4 (2)(April).
- Boonchutima S *et al.*, 2017. 'Longitudinal study of Thai people media exposure, knowledge, and behavior on dengue fever prevention and control', *Journal of Infection and Public Health*. King Saud Bin Abdulaziz University for Health Sciences, pp. 1-6. doi: 10.1016/j.jiph.2017.01.016.
- Brady OJ *et al.*, 2012. 'Refining the Global Spatial Limits of Dengue Virus Transmission by Evidence-Based Consensus', 6(8). doi: 10.1371/journal.pntd.0001760.
- Harapan H *et al.*, 2018. 'Knowledge , attitude , and practice regarding dengue virus infection among inhabitants of Aceh , Indonesia : a cross- sectional study'. *BMC Infectious Diseases*, pp. 1-16.
- Javed N, Ghazanfar H and Naseem S 2018. 'Knowledge of Dengue Among Students Exposed to Various Awareness Campaigns in Model Schools of Islamabad : A Cross Sectional Study', 10(4). doi: 10.7759/cureus.2455.
- Kemenkes RI 2020. 'Demam Berdarah Dengue (DBD)', p. 2020. Available at: <http://www.depkes.go.id/development/site/depkes/pdf.php?id=1-17042500004>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2017. KEMENKES OPTIMALKAN PSN CEGAH DBD. <http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=17061500001> , diakses pada 24 September 2018 pukul 21.00.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2016. Kendalikan DBD Dengan PSN 3M Plus. <http://www.depkes.go.id/article/view/16020900002/kendalikan-dbd-dengan-psn-3m-plus.html> , diakses pada 24 Sempتمبر 2018 pukul 21.30.
- Kumar JR *et al.*, 2016. 'Knowledge and Awareness regarding Dengue among the Undergraduate health Science students of Dengue Hit region of Nepal Knowledge and Awareness regarding Dengue among the Undergraduate health Science students of Dengue Hit region of Nepal', *International Research Journal of Medical Sciences*, 4 (1)(8-12, January), pp. 9-12.
- Notoatmodjo, Soekidjo 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.
- UPT Puskesmas Kresek 2017. Profil Kesehatan Puskesmas Kresek Kabupaten Tangerang 2017. 2017.
- World Health Organization 2016. Dengue Control Epidemiology. <http://www.who.int/denguecontrol/epidemiology/en/> , diakses pada 24 September 2018 pukul 20.40.